

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan masalah membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa bagi siswa dengan kesulitan belajar di sekolah dasar untuk kemudian dirumuskan dalam program pembelajaran membaca permulaan yang digali data-datanya secara deskriptif. Untuk mengungkap permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan pada kondisi obyek dan alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dan analisa data dilakukan secara triangulasi (gabungan), bersifat induktif/kualitatif, dimana hasil penelitiannya menekankan makna generalisasi (Sugiyono, 2017: hlm.15). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, yang disajikan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2015: hlm. 6).

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan pengalaman berbahasa. Pengalaman berbahasa merupakan pengalaman yang diperoleh melalui situasi bersama antara siswa dengan orang lain yang berarti baginya dalam lingkungan terdekatnya (Myklebust, 1963). Untuk menggali pengalaman bahasa siswa dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu pengalaman bahasa yang digali dalam situasi riil saat itu yaitu suasana yang terjadi di lingkungan

sekolah dan dialog yang digali melalui media dengan topik-topik tertentu, misalnya: belajar, bermain, keluarga, dan lain-lain (Rochyadi, 2011).

3.1 Prosedur Penelitian

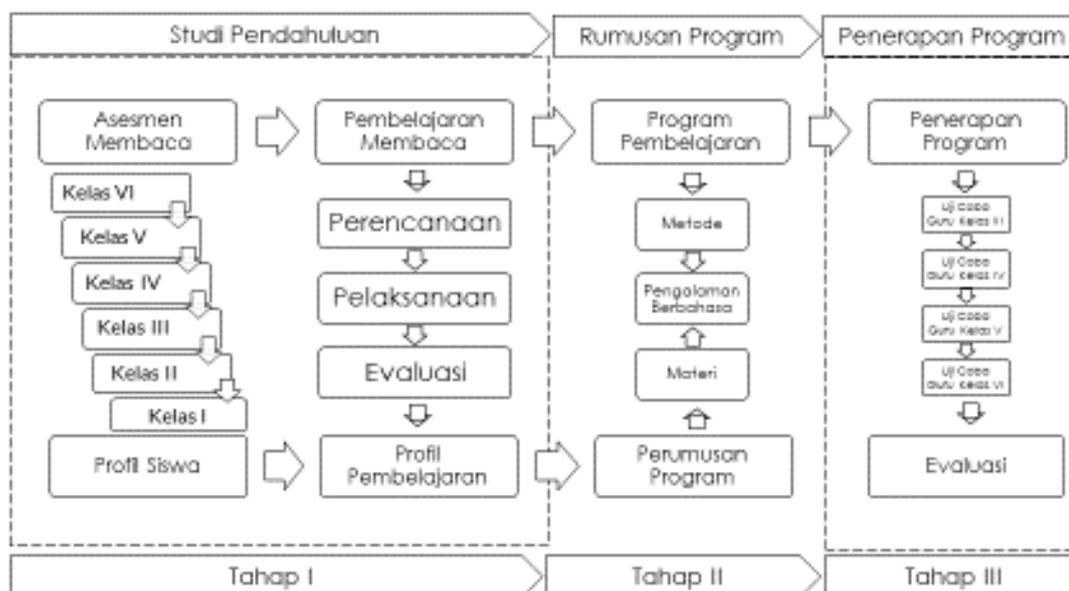
Prosedur penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahapan, yaitu: tahap I Studi Pendahuluan, tahap II Penyusunan Program, dan tahap III Implementasi Program.

Tahap I diawali dengan studi pendahuluan untuk menggali data dan informasi tentang kondisi objektif siswa dengan kesulitan belajar membaca permulaan yang diawali dengan melakukan *screening* untuk selanjutnya melakukan asesmen membaca permulaan terkait kemampuan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana terhadap siswa kelas I sampai dengan kelas VI di SD X Kota Cimahi, sehingga ditemukan profil siswa dengan kesulitan belajar membaca permulaan. Berdasarkan profil yang ditemukan selanjutnya peneliti melakukan pengamatan mengenai pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan guru kelas, datanya digali melalui observasi langsung dan wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca sehingga diperoleh gambaran profil pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Tahap selanjutnya yaitu tahap II, peneliti menganalisis dan merumuskan program pembelajaran membaca permulaan berdasarkan pada kedua hasil asesmen yang digali pada tahap I. Program pembelajaran membaca permulaan yang telah disusun kemudian divalidasi kepada ahli dan praktisi. Hasil validasi kemudian direvisi untuk kemudian dijadikan pegangan peneliti dalam implementasi pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa. Pada tahap ini sebelum implementasi dilakukan, peneliti mensosialisasikan kepada guru-guru melalui pelatihan terbatas tata cara penerapan membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa yang telah dirumuskan. Langkah berikutnya adalah uji keterlaksanaan program. Uji coba program ini dilakukan guru-guru yang telah mendapat pelatihan yang dinilai cukup memahami.

Untuk lebih memberi gambaran keseluruhan proses penelitian yang akan dilakukan dapat divisualisasikan dalam skema di bawah ini:

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian



3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar siswa dengan kesulitan belajar di SD X Kota Cimahi dan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

Tabel 3.1 Guru yang Mengajar Siswa dengan Kesulitan Belajar

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	RS	29 tahun 8 bulan	Perempuan	Guru Kelas I
2.	SW	34 tahun 11 bulan	Perempuan	Guru Kelas I
3.	LN	24 tahun 9 bulan	Perempuan	Guru Kelas II
4.	DM	36 tahun 2 bulan	Perempuan	Guru Kelas III
5.	PPN	54 tahun 2 bulan	Perempuan	Guru Kelas III
6.	RN	35 tahun 0 bulan	Perempuan	Guru Kelas IV
7.	SN	34 tahun 6 bulan	Perempuan	Guru Kelas IV
8.	NNG	56 tahun 4 bulan	Perempuan	Guru Kelas V
9.	ER	53 tahun 4 bulan	Perempuan	Guru Kelas VI

Tabel 3.2 Siswa dengan Kesulitan Belajar

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	AGHU	7 tahun 9 bulan	Laki-laki	Siswa Kelas I
2.	QRK	7 tahun 10 bulan	Perempuan	Siswa Kelas I
3.	AS	8 tahun 5 bulan	Perempuan	Siswa Kelas II
4.	MRAF	8 tahun 6 bulan	Laki-laki	Siswa Kelas II
5.	AG	9 tahun 7 bulan	Laki-laki	Siswa Kelas III
6.	NA	10 tahun 6 bulan	Laki-laki	Siswa Kelas III
7.	RVF	10 tahun 3 bulan	Laki-laki	Siswa Kelas IV
8.	RW	12 tahun 3 bulan	Perempuan	Siswa Kelas V
9.	DF	14 tahun 0 bulan	Laki-laki	Siswa Kelas VI

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri X Kota Cimahi. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah ditemukannya siswa dengan kesulitan belajar membaca permulaan di Kelas I sampai dengan Kelas VI SD dan belum mendapat layanan pendidikan secara khusus.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dari penelitian. Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017 hlm. 193).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes, observasi, dan wawancara. Masing-masing teknik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Tes

Pemberian tes berupa *screening* dan asesmen dilakukan kepada siswa dengan kesulitan belajar membaca permulaan. Pelaksanaan asesmen membaca permulaan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang penguasaan kemampuan membaca permulaan dalam membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana sebagai bahan dalam menyusun draft program pembelajaran individual melalui pendekatan pengalaman berbahasa. Melalui asesmen membaca permulaan dapat diketahui profil siswa dengan kesulitan belajar berupa kemampuan serta kelemahan belajar siswa dengan kesulitan membaca sebagai dasar perumusan program pembelajaran individual yang sesuai dengan potensi siswa karena telah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan. Untuk menggali data tersebut diawali dengan menyusun instrumen yang didasarkan pada kisi-kisi berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Asesmen Membaca Permulaan

Aspek	Komponen	Indikator
1. Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	a. Huruf	1.1 Membaca huruf vokal
		1.2 Membaca huruf konsonan
		1.3 Membaca huruf vokal rangkap
		1.4 Membaca gabungan huruf konsonan
2. Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat	b. Suku kata	2.1 Membaca suku kata dari VK (vokal-konsonan)
		2.2 Membaca suku kata dari V-KV (vokal-konsonan-vokal)
		2.3 Membaca suku kata dari KV-V (konsonan-vokal-vokal)
		2.4 Membaca suku kata dari V-KVK (vokal-konsonan-vokal-konsonan)

Aspek	Komponen	Indikator
		2.5 Membaca suku kata dari KV-KV (konsonan-vokal-konsonan-vokal)
3. Membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat	c. Kata	3.1 Membaca kata dasar dari KVKV (konsonan-vokal-konsonan-vokal)
		3.2 Membaca kata benda dari KVK (konsonan-vokal-konsonan)
		3.3 Membaca kata sifat dari KVKVK (konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan)
		3.4 Membaca kata kerja dari KVKVK (konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan)
		3.5 Membaca kata yang mengandung unsur vokal rangkap
		3.6 Membaca kata yang mengandung unsur gabungan konsonan
4. Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	d. Kalimat sederhana	4.1 Membaca kalimat berita
		4.2 Membaca kalimat tanya
		4.3 Membaca kalimat perintah

3.3.2 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017, hlm. 2013) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan guru kelas untuk memperoleh profil pembelajaran membaca terkait pendekatan yang digunakan guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pedoman untuk menggali data ini didasarkan pada kisi-kisi berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Observasi Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan

No.	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Pengkondisian kelas
		b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	a. Pengelolaan kelas
		b. Pendekatan yang digunakan
		c. Strategi pembelajaran yang digunakan
		d. Metode pembelajaran yang digunakan
		e. Penggunaan media pembelajaran
3.	Kegiatan Penutup	a. Kesimpulan pembelajaran
		b. Penilaian dan/atau refleksi
		c. Tindak lanjut

3.3.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan menggali hal-hal lain dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017 hlm. 194).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017 hlm. 197). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian bagaimana kondisi pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru di dalam kelas dan kondisi siswa dengan kesulitan belajar membaca permulaan sebagai konfirmasi hasil observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang belum diperoleh pada saat kegiatan observasi. Selain pada tahap I studi pendahuluan, wawancara juga dilakukan setelah implementasi program pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.4.1 *Data reduction* atau reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017 hlm. 338). Reduksi data dalam penelitian ini adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang tercantum dalam instrumen yang digunakan, yaitu wawancara dan observasi

3.4.2 *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017 hlm. 341). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan teks yang bersifat naratif.

3.4.3 *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran temuan penelitian yang selanjutnya dikaji secara mendalam data yang ada untuk keperluan menyusun program pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa bagi siswa dengan kesulitan belajar di SD X Kota Cimahi.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi sumber adalah sebuah proses dimana peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara membandingkan satu data atau informasi dengan data lainnya. Langkah selanjutnya untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan *member check* atau validasi dari responden atau tim ahli. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2013). Validasi dilakukan dua orang praktisi dan dua orang akademisi untuk memvalidasi kisi-kisi instrumen asesmen membaca permulaan dan draft program pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa bagi siswa dengan kesulitan belajar di sekolah dasar. Hasil dari ini menandai bahwa data yang diperoleh telah valid dan kredibel (Satori & Komariah, 2009).